

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi yang berilmu, berakarakter, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu menampilkan perilaku dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, khususnya madrasah, memiliki tanggung jawab besar dalam membina akhlakul karimah dan menggali potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan berima.

Proses untuk membantu orang berkembang dan meningkatkan potensi memiliki pengertian yang sangat luas, hal ini dapat dipandang sebagai cara untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, membentuk kepribadian, sikap, dan moral, serta mewariskan nilai-nilai budaya dan lain-lain.² Di era modern saat ini, tantangan moral dan degradasi akhlak di kalangan remaja semakin mengkhawatirkan. Fenomena seperti rendahnya sopan santun, kurangnya rasa tanggung jawab, serta lemahnya semangat belajar menjadi cerminan bahwa pendidikan karakter dan akhlakul karimah perlu diperkuat melalui kegiatan yang aplikatif dan berkesinambungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

² Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam*, 2020.

Pendidikan merupakan alat untuk mendidik dan mengembangkan potensi manusia yang dasar. Sebenarnya, pendidikan membuka jalan bagi manusia untuk mencapai peradaban yang lebih baik dan terhormat dengan memperhatikan keseimbangan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan.. Pendidikan adalah suatu wilayah yang melibatkan interaksi antara individu dalam menjalani kehidupan, sebuah wilayah yang menjadi penerang bagi perjalanan umat manusia, baik di masa lalu, saat ini, maupun di masa depan.³

Menurut pandangan dari Al- Ghazali Pendidikan merupakan upaya dari para pengajar untuk menghapuskan perilaku buruk dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Tujuan dari usaha ini adalah agar siswa dapat mendekatkan diri kepada Allah dan meraih kebahagiaan di dunia serta di akhirat. Di sisi lain, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas. Baginya, pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, melainkan juga mencakup proses kesadaran manusia untuk memahami, menyerap, dan merasakan kejadian-kejadian alami yang terjadi sepanjang waktu.⁴

MTs Ma'arif Kaligowong merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang menaruh perhatian besar terhadap pembinaan karakter siswa. Salah satu program unggulan madrasah ini adalah kegiatan pembiasaan mukhadharah, yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini tidak hanya

³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*, vol. 11 (medan, 2016).

⁴ Zubairi, *Ilmu Pendidikan Islam* (indramayu: Penerbit Adab, 2024).

menjadi sarana pelatihan berbicara di depan umum, tetapi juga menjadi wadah pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti sopan santun, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.

Melalui pembiasaan mukhadharah, siswa dilatih untuk menjadi pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, pemberi kultum, serta pemimpin tahlil. Dengan pendampingan guru dan pembina, siswa belajar untuk mempersiapkan diri, bekerja sama dalam tim, dan menghargai perbedaan kemampuan. Hal ini secara tidak langsung membentuk mentalitas positif, kedisiplinan, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri di hadapan publik.

Selain itu, kegiatan mukhadharah di MTs Ma'arif Kaligowong juga berfungsi sebagai sarana pembinaan potensi siswa. Banyak siswa yang awalnya pemalu dan kurang percaya diri, namun melalui pembiasaan ini mereka mulai menunjukkan keberanian tampil, aktif dalam kegiatan organisasi, dan bahkan berperan dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan mukhadharah memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan potensi diri sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah secara berkelanjutan.

Berdasarkan realitas tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan mukhadharah di MTs Ma'arif Kaligowong, sejauh mana kegiatan ini berperan dalam membina potensi dan akhlakul karimah siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul

“Pembiasaan Mukhadharah untuk Membina Potensi dan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma’arif Kaligowong.”

B. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian kali ini peneliti hanya membatasi Pembinaan akhlakul karimah dan potensi siswa kelas IX melalui kegiatan mukhadharoh di MTs Ma’arif Kaligowong Tahun Ajaran 2025/2026.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan peneliti dapat mengambil rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan potensi dan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan mukhadharah di MTs Ma’arif Kaligowong?
2. Bagaimana hasil pembinaan potensi dan akhlakul karimah melalui pembiasaan mukhadharah di MTs Ma’arif Kaligowong?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan potensi dan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan mukhadharah di MTs Ma’arif Kaligowong?

D. Penegasan Istilah

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan maka perlu penegasan istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pengembangan adalah usaha yang dilaksanakan dengan kesadaran, perencanaan, keteraturan, dan arah yang jelas untuk memperbaiki karakter remaja. Hal ini mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

para siswa melalui tindakan pengawasan, bimbingan, dan pengembangan rangsangan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵

2. Ahkhakul karimah

Pengertian lain dari akhlak karimah, sering disebut sebagai akhlak mulia, adalah perilaku yang sesuai dengan ajaran Alqur'an dan Sunnah. Dengan kata lain, akhlak karimah berkaitan dengan perilaku baik yang mencerminkan tingkat iman seseorang kepada Allah. Akhlak karimah berasal dari sifat-sifat yang terwujud dalam tindakan yang sejalan dengan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁶

3. Potensi

Potensi merujuk pada sifat yang menggabungkan keinginan dan kemampuan menjadi kenyataan. Purwanto menjelaskan potensi dengan cara berikut: Semua kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki seseorang, yang dapat benar-benar diwujudkan selama proses perkembangan mereka. Potensi diri berarti kemampuan dasar yang masih tersembunyi dan dapat berkembang jika didukung oleh lingkungan, latihan, dan fasilitas yang memadai.⁷

4. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses yang melibatkan pembentukan sikap dan perilaku yang cenderung stabil dan otomatis, yang terjadi melalui

⁵ Buana Sari and Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja* (Guepedia, 2021).

⁶ Titik Susiatik and Thusma Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah," *DemocratiaOnline* 1, no. 1 (2021): 16–26.

⁷ Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>.

pembelajaran yang dilakukan secara berulang.⁸ Hal ini dilakukan untuk membuat siswa terbiasa dengan suatu kegiatan untuk menanamkan sifat dan sikap kedalam diri siswa.

5. Mukhadharah

Mukhadharah merupakan suatu kegiatan di mana siswa diharapkan untuk melakukan ceramah dengan penguasaan yang baik akan teknik, materi, dan gaya bahasa. Melalui mukhadharah, siswa dapat melatih kemampuan mereka dalam berdakwah, sehingga mereka tidak merasa gugup saat harus berbicara di depan umum. Dalam kegiatan ini, semua siswa diwajibkan untuk mengikuti mukhadharah setiap minggu dengan bimbingan dari para Ustadz dan pengurus yang ada.⁹

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian di Mts ma'arif kaligowong memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui Proses pelaksanaan pembinaan potensi dan akhlakul karimah siswa di MTs Ma'arif Kaligowong dilakukan melalui kegiatan pembiasaan muhadharah.
2. Untuk mengetahui hasil pembinaan potensi dan akhlakul karimah melalui pembiasaan mukhadharah MTs Ma'arif Kaligowong.

⁸ Noor Ishma and Lilis Purwani, "Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 2 (2021): 205–26, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v20i2.21325>.

⁹ Faramita Faramita, Firdaus Firdaus, and Nazaruddin Nazaruddin, "Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Kecerdasan Linguistik Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2024): 12–25, <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i02.2702>.

3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pembinaan potensi dan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan pembiasaan muhadharah di MTs Ma'arif Kaligowong.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada dunia pendidikan yang diteliti.

1. Kegunaan Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat secara teori membantu meningkatkan pemahaman dalam studi tentang pengembangan akhlakul karimah pada siswa yang diperoleh melalui kegiatan muhadharah.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak terhadap siswa agar bisa meningkatkan sikap akhlakul karimah dan bisa meningkatkan potensi diri baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran bagi para pendidik, terutama bagi guru akidah akhlak dan pembina muhadharah, serta untuk kepala sekolah dan kesiswaan dalam mengembangkan akhlakul karimah dan potensi siswa.

c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan pedoman dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengembangan akhlakul karimah serta potensi siswa melalui aktivitas mukhadarah.